

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS IV SDN 4 AMPENAN

Dina Maulinda¹, Muhammad Makki², Muhammad Sobri³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Mataram

¹dinamaulinda0406@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's strategy in increasing student learning creativity in Civics learning, the supporting and inhibiting factors of the teacher's strategy in increasing student learning creativity in PPKn learning class IV SDN 4 Ampenan. This type of research uses a descriptive qualitative approach. The subjects in this study were teachers and students of SDN 4 Ampenan. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the data analysis technique according to Milles and Huberman, namely data collection, data condensation, data display (presentation of data) and conclusive drawing/verification. The results of the study show that there are several things that need to be considered from the teacher's strategy in increasing student creativity, namely: 1) The teacher is able to guide and students in finding learning concepts. 2) The delivery of learning material is attempted by the teacher not only to focus on books. 3) The teacher reviews the previous learning material. 4) Teachers are able to motivate students to be actively involved during the learning process. 5) Teachers are able to make students interact well during the learning process. 6) The teacher asks students to express their ideas related to Civics learning materials. 7) The teacher accepts and respects the opinions expressed by students. 8) The teacher asks to raise the difficulties found in the Civics learning material. 9) Teachers can provide solutions to learning problems faced by their students. 10) The teacher gives praise/appreciation to students for the results of their assignments in learning. 11) The teacher gives prizes for the achievements of students. The supporting factors are: 1) Adequate facilities and infrastructure, 2) There is a desire in students to learn, 3) Parents' attention to children's interests. While the inhibiting factors are: 1) Not daring to take risks, 2) Less courageous in exploring, 3) Teachers rarely use learning media.

Keywords: Student Creativity, PPKn, Teacher Strategy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PPKn, faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas IV SDN 4 Ampenan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SDN 4 Ampenan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data menurut Milles and Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, data display (penyajian data) dan concluding drawing/verivication. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari strategi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa yakni: 1) Guru mampu

membimbing dan siswa dalam menemukan konsep pembelajaran. 2) Penyampaian materi pembelajaran diusahakan guru tidak hanya terfokus pada buku. 3) Guru Mereview ulang materi pembelajaran sebelumnya. 4) Guru mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran. 5) Guru mampu membuat siswa berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran. 6) Guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya yang berhubungan dengan materi pembelajaran PPkn. 7) Guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswa. 8) Guru meminta untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi pembelajaran PPkn. 9) Guru dapat memberikan solusi atas permasalahan belajar yang di hadapi siswanya. 10) Guru memberikan Pujian/apresiasi kepada siswa atas hasil tugasnya pada pembelajaran. 11) Guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa. Adapun Faktor pendukung yaitu: 1) Sarana dan Prasarana yang memadai, 2) Adanya keinginan dalam diri siswa untuk belajar, 3) Perhatian dari orang tua terhadap minat anak. Sedangkan Faktor penghambat yaitu: 1) Tidak berani dalam menanggung resiko, 2) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, 3) Guru jarang menggunakan media pembelajaran.

Kata Kunci: Kreativitas Siswa, PPkn, Strategi Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha dasar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keahlian menurut bidangnya masing-masing. Pendidikan bagi manusia, ialah sebagai proses belajar, proses belajar dalam menuju pendewasaan dan kematangan dalam berpikir dan bertindak. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan sisi kemanusiaannya dalam melakukan tugas membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar

pandangan hidup kepada generasi muda.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 2 disebutkan bahwa : mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang RI, 2009; 343 Dalam pendidikan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Sikap pendidik yang mendidik memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik, sehingga guru dituntut memiliki

sikap yang tepat yang sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya secara bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada pendidik, bagaimana proses pembelajaran yang dirancang dan dijalankan secara profesional. Dimana belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat Fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik (Muhibbin Syah, 2012). Dalam kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik.

Melaksanakan proses pembelajaran yang baik, tentunya ada beberapa strategi yang ditempuh guru dalam mengembangkan keterampilan siswa. Kata strategi ini berasal dari bahasa latin strategia yang berarti sebuah rencana untuk mencapai suatu tujuan (Simatupang, 2019). Sejalan dengan pendapat Rahmah & Hanum (2016) yang menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong dan memotivasi peserta didik agar mengikuti pembelajaran dengan baik dalam proses belajar. Strategi ini sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik karena strategi merupakan suatu langkah awal dalam pembelajaran yang dapat membantu berlangsungnya kesuksesan belajar peserta didik. Hal ini bertujuan agar seorang guru memiliki atau

menggunakan strategi untuk mencapai target dalam kegiatan belajar mengajar (Istiningsih, 2022). Strategi itu sendiri merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu diharapkan guru dapat membantu peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Namun, tidak semua dari siswa dapat menerima pelajaran dengan hanya mendengarkan apa yang diberikan oleh guru saja, akan tetapi juga perlu adanya tindakan langsung yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, dan juga pada setiap pembelajaran tentunya memiliki cara tersendiri dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan menyesuaikan pelajaran yang disampaikan, sehingga dengan ini pembelajaran PPKn tidak bersifat satu arah (konvensional) seperti yang dijelaskan Edi Suhartono (2018) bahwa dalam pembelajaran PKn di Indonesia, masih didominasi dengan sistem pembelajaran yang konvensional dimana guru menjadi satu-satunya sumber belajar dengan pola tekstual sehingga peserta didik kurang mampu dalam menghubungkan materi dengan kehidupan nyata dan pemecahan masalah kewarganegaraan yang mencakup kompetensi kewarganegaraan, pengetahuan kewarganegaraan, dan nilai nilai mengenai kewarganegaraan serta keterampilan kewarganegaraan.

Dengan demikian, perlu adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru tetap menjadi sumber belajar dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik

terlebih dahulu, kemudian dikombinasikan dengan model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik, sehingga dengan ini peserta didik mendapatkan keduanya yaitu pemahaman dari pendidik dan juga keterampilan serta kemandirian dalam belajar, karena pembelajaran yang pasif dapat membuat peserta didik kesulitan dalam menuangkan ide yang dimilikinya. Maka dari itu, guru seharusnya tidak hanya memberikan bekal pemahaman kognitif saja akan tetapi tingkat berpikir kreatif dalam belajar juga harus diimplementasikan kedalam proses pembelajaran (Sitepu, 2019: 35). Untuk itu, guru harus memiliki strategi agar membangkitkan semangat serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, yang salah satunya yaitu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Kreativitas belajar siswa menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan. Pendidikan itu sendiri berfungsi mengembangkan kreativitas sebagaimana yang telah tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian sedangkan dari segi afektifnya, kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan,

memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan sebagainya. Karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan, dan dapat dikondensasikan. Kreativitas belajar siswa akan mempengaruhi kondisi belajar siswa tersebut, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif (otak), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) siswa. Ketiga hal inilah yang menjadi ukuran tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas agar mampu membawa perubahan positif pada diri siswa baik secara sikap, tingkah laku maupun pola pikir. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dapat menerapkan metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menyesuaikan karakteristik siswa.

Kegiatan belajar mengajar anak yang memiliki kreativitas lebih mampu menemukan masalah-masalah dan mampu memecahkannya pula. Oleh karena itu, guru perlu memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa sehingga kreativitas, bakat dan minatnya dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Seperti pendapat Djamarah (2000) bahwa “sebagai manusia yang berpotensi, maka didalam diri anak didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang disepanjang usianya. Potensi anak didik sebagai daya yang tersedia, sedangkan pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan

daya itu". Dari penjelasan diatas, jelas bahwa didalam diri seorang siswa pasti ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang disepanjang usianya. Daya yang ada didalam diri siswa tersebut pasti bisa dikembangkan sehingga siswa itu bisa memiliki keinginan yang kuat dalam hal mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajarnya. Dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajar tersebut seseorang bisa menjadikan pendidikan itu sendiri sebagai alat untuk mengembangkan daya yang terdapat dalam diri siswa tersebut sehingga terciptanya kreativitas belajar dalam diri siswa.

Pendidikan kewarganegaraan pada masa sekarang ini mempunyai peranan yang sangat penting, karena pendidikan kewarganegaraan merupakan pengetahuan dasar untuk tumbuh kembangnya moral setiap orang. Oleh karena itu pembelajaran PPKn harus dirancang sedemikian rupa supaya menjadi lebih menyenangkan. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa.

Fenomena kurangnya pemahaman guru terhadap peran-

perannya perlu mendapat perhatian dalam sistem pendidikan Indonesia pada umumnya dan turut berperan dalam sistem pendidikan nasional. Terlebih guru pada pembelajaran PPKn yang dalam hal ini adalah guru SD yang masih dipercaya masyarakat mampu memberi landasan hidup dan nilai-nilai moral agar anak-anaknya tidak mudah terseret dalam arus globalisasi dengan memberikan pendidikan dari segi normatis dan terapan dari ilmu kewarganegaraan. Oleh sebab itu model pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri (Hasan Tauhid, 2016).

Peranan guru pada pembelajaran PPKn tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada umumnya guru selalu beranggapan bahwa dirinya merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Sering ditemukan guru terlalu banyak berperan, di kelas sering kali guru yang aktif sehingga siswa sama sekali pasif sebagai objek pengajaran. Bahkan banyak terjadi, siswa

dimatikan kreativitasnya dan dimarahi sebagai pengganggu bila banyak usul di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal terhadap guru kelas IV SDN 4 Ampenan menunjukkan bahwa, ada beberapa guru yang kurang mempunyai strategi mengajar atau mengelola kelas sebaik mungkin yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada siswa dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, beberapa guru masih ada yang menggunakan pembelajaran yang tradisional dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam penerapan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah, dilaksanakan tanpa adanya media dan metode bervariasi, pada proses pembelajaran berlangsung situasi menjadi pasif di dalam kelas, karena pada saat guru menggunakan metode ceramah dan menerangkan materi pembelajaran di dalam kelas siswa hanya mendengarkan, dalam kondisi seperti ini siswa akan menjadi tidak semangat dan kurangnya terhadap pelajaran, sehingga siswa banyak yang mengantuk, asik sendiri dan bahkan bermain dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran.

Kreativitas siswa ditandai pada temuan awal ini masih kurang melibatkan peserta didik dalam berinteraksi dan kreativitas siswa dalam belajar, membaca, menulis, mengerjakan soal atau tugas pemberian guru, dan inilah yang menyebabkan kreativitas belajar

siswa pada saat proses belajar mengajar sangat kurang. Seharusnya seorang guru harus lebih kreatif dalam memilih metode yang sesuai dengan kemampuan siswa, ini tujuannya agar apa yang diharapkan guru dapat tercapai (Hasan, 2016). Oleh karena itu, dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dibutuhkan guru profesional yang kreatif yang mampu mengembangkan potensi kreatif siswa. Kreativitas erat sekali dengan profesionalitas guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di kelas. Guru profesional pada umumnya selalu berusaha menggunakan metode belajar yang paling efektif, dan memanfaatkan adanya media pembelajaran.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV SDN 4 Ampenan”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka Danim (Jiwandono, 2020). Data-data tersebut selanjutnya dianalisis. Menurut Miles dan Huberman (1992) Mengemukakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang fokus pada pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena atau kejadian yang sedang diteliti, dengan tujuan untuk menjelaskan,

menggambarkan, dan memahami fenomena tersebut secara holistik dan komprehensif.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 4 Ampenan, berlokasi di Jl. Koperasi, Pejeruk, Kec. Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV serta observasi dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV di SDN 4 Ampenan. Sumber data sekunder didapat dari dokumentasi-dokumentasi pada saat kegiatan Pembelajaran berlangsung dikelas.

Sesuai dengan jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun untuk lebih memperjelas peneliti membutuhkan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data. Pedoman yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan Miles and Huberman (2014). Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus-menerus. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi

sekali. Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan dan teori. Adapun analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, data display, dan conclusion drawing/verification.

Menurut Mamik (2015) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).

Uji keabsahan data yang digunakan yaitu uji credibility dan Uji dependability. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan juga menggunakan bahan referensi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 4 Ampenan Bahwa bab ini berisi deskripsi data dan analisis data yang disajikan dalam penelitian yang sesuai dengan 3 fokus penelitian. Deskripsi dan analisis data tersebut di peroleh melalui observasi, wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti ketika dilapangan. Berikut ini deskripsi dan analisis data yang di peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama melakukan penelitian. Dari paparan data ini terdapat aspek-aspek dalam proses pembelajaran.

1. Strategi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar

siswa pada pembelajaran PPkn kelas IV SD 4 Ampenan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Strategi Guru Dalam Meningkatkan kreativitas belajar siswa

No	Aspek yang Diamati	Hasil
1.	Strategi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa	1) Guru mampu membimbing siswa dalam menemukan konsep pembelajaran. 2) Penyampaian materi pembelajaran diusahakan guru tidak hanya terfokus pada buku. 3) Guru Mereview ulang materi pembelajaran sebelumnya. 4) Guru mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran. 5) Guru mampu membuat siswa berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran. 6) Guru meminta siswa untuk memngemukakan gagasan-gagasannya yang berhubungan dengan materi pembelajaran PPkn. 7) Guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswa. 8) Guru meminta untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam mater pembelajaran PPkn. 9) Guru dapat memberikan solusi atas permasalahan

belajar yang di hadapi siswanya. 10) Guru memberikan Pujian/apresiasi kepada siswa atas hasil tugasnya pada pembelajaran. 11) Guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa.

2. Faktor Pendukung strategi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PPkn kelas IV SD 4 Ampenan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2 Faktor Pendukung

Aspek yang diamati	Hasil
Faktor Pendukung strategi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa	1. Sarana dan Prasarana yang memadai 2. Adanya keinginan dalam diri siswa untuk belajar 3. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya

3. Faktor Penghambat strategi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PPkn kelas IV SD 4 Ampenan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3 Faktor Penghambat

Aspek yang diamati	Hasil
Faktor Penghambat strategi guru dalam meningkatkan	1. Tidak berani dalam menanggung resiko

kreativitas belajar siswa	2. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi
	3. Guru jarang menggunakan media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap penelitian “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPkn Kelas IV SDN 4 Ampenan.”

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPkn

1. Guru dapat membimbing siswa untuk menemukan konsep tentang materi pembelajaran PPkn.

Menurut Hasan (2013) mengatakan bahwa kreativitas ialah kemampuan dari seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa ide/gagasan maupun konsep baru. Guru dapat membimbing siswa untuk menemukan konsep tentang materi pembelajaran PPkn. Hal ini termasuk salah satu strategi guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Apabila guru sudah mampu membimbing siswa untuk dapat belajar dengan baik terutama dalam menemukan konsep dari materi yang di pelajari maka, guru juga lebih mudah menjelaskan materi tersebut kepada siswa, sehingga siswa menjadi mudah paham tentang materi yang telah mereka pelajari. Disamping itu pula, mereka juga mampu menjadikan siswa yang bisa belajar dengan

strategi mereka masing-masing atau mengembangkan kreativitas belajar mereka, karena pada peran guru itu hanya membimbing sedangkan yang melaksanakan yakni siswa sendiri.

2. Saat penyampaian materi pelajaran diusahakan guru tidak hanya terfokus pada buku.

Salah satu aspek yang juga merupakan indikator strategi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran yang terfokus pada buku. Artinya guru mampu mengembangkan kemampuannya dalam memberikan pengetahuan pada siswa dalam berpikir. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menciptakan dan mengembangkan kreativitas siswanya, karena pendekatan pembelajaran yang baik akan berpusat kepada siswa itu sendiri. oleh karena itu, pembelajaran jangan sampai monoton pada guru dan gurunya tidak terus menggunakan metode ceramah. Hal ini sejalan dengan pendapat Khairunnisa (2020) bahwa jika guru menggunakan metode dengan tepat, maka banyak manfaat yang dapat diambil dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran dalam pengembangan kreativitas siswa selama proses pembelajaran (Widyastuti, 2017).

3. Guru mereview ulang materi pembelajaran sebelumnya.

Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran PPkn yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Mengingatkan kembali materi pembelajaran PPkn yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya memang harus sering

dilakukan oleh seorang guru, karena pada akhirnya dapat mempermudah untuk mempelajari materi selanjutnya. Hal ini melatih siswa agar lebih kreatif dan tidak melupakan pembelajaran yang sudah berlalu.

4. Guru mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru memang seharusnya menjadi motivator bagi siswanya. Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Riandari (2012) bahwa keaktifan siswa di ukur melalui keterlibatan siswa selama pembelajaran, salah satu indikator yang menunjukkan siswa itu aktif adalah ketika siswa berani tampil di depan kelas . Upaya guru agar selalu mengingatkan siswa ikut serta dalam proses pembelajaran, artinya siswa tidak hanya diam mendengarkan atau menerima penjelasan guru begitu saja. Misalnya dengan bertanya ataupun merespon dan menjawab pertanyaan yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya proses belajar itu datang dari diri siswa itu sendiri dan guru hanya sebagai motivator saja.

5. Guru mampu membuat siswa berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran PPKn.

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan indikator dari strategi guru meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini tergambar dari strategi guru untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan siswanya. Baiknya komunikasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang

menyenangkan dan mempermudah proses penyampaian pesan atau isi pelajaran. Dengan demikian hal ini akan membuat siswa kreatif untuk berkomunikasi multiarah, baik itu dengan guru maupun antar siswa. Suasana pembelajaran juga akan menjadi lebih menarik.

6. Guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya yang berhubungan dengan materi pembelajaran PPKn yang dipelajari.

Pembelajaran yang biasa melibatkan siswa untuk mengemukakan gagasannya dalam belajar mampu menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan interaktif, tidak hanya satu arah. Menurut Oemar Hamalik (2003) dalam mengembangkan kreativitas siswa guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian, kuantitas dari kreativitas yang di miliki oleh para siswa. Hal ini di sebabkan Gagasan siswa bisa menjadi bahan pertimbangan guru untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran, karena siswa adalah seseorang yang juga memiliki pengetahuan yang patut diikuti sertakan dalam proses pembelajaran.

7. Guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya.

Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu kelanjutan dari proses guru menerima gagasan yang dikemukakan oleh siswanya. Sudah selayaknya bagi seorang guru

adalah menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya. Hal ini dikarenakan dalam belajar seorang guru tidak boleh egois dengan hanya memaksakan kehendaknya tanpa mempertimbangkan pendapat dari siswanya. Padahal guru itu bukanlah orang yang paling benar, akan tetapi dia bisa bersikap terbuka menerima segala pendapat siswa yang pada akhirnya meluruskan pendapat tersebut jika keliru dan menurut saya proses belajar yang baik adalah suatu proses belajar yang melibatkan siswa.

8. Guru meminta untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi pembelajaran PPKn yang telah dipelajari.

Satu lagi aspek yang termasuk kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kategori sumbang saran yaitu pada indikator guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi yang dipelajari. Menurut Idrus (2018) kesulitan belajar adalah hambatan yang dialami sehingga tidak tercapainya tujuan yang besar secara sempurna, serta pembelajaran tidak sesuai rencana. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena jika tidak ia akan ketinggalan pelajaran karena

tidak memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya. Sebagai seorang guru, sudah sepantasnya mengikuti perkembangan siswanya, dan siswa yang sulit memahami pelajaran hendaknya diberikan bantuan agar daya kreativitas mereka tidak terhambat akan kesulitan tersebut.

9. Guru dapat memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi siswanya.

Setelah guru melibatkan siswa untuk memilih gagasan mana yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan belajar siswanya, maka guru akhirnya memberikan solusi terbaik dari pendapat-pendapat yang sudah terkumpul. Artinya guru tidak membiarkan siswa belajar sendiri tanpa mengontrol proses belajar yang terjadi pada diri mereka, walaupun kreativitas itu harus berasal dari diri siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitri Nurafifah, Asrin dan Muhammad Tahir (2022) bahwa guru memiliki tanggung jawab, untuk memberikan tugas mengembangkan pembelajaran dan daya nalar serta memberi solusi terhadap permasalahan yang muncul selama proses belajar mengajar. Guru harus menggunakan cara yang menarik serta kreatif dalam menyampaikan pembelajaran.

10. Guru memberikan pujian/apresiasi kepada siswa

atas hasil tugasnya pada pembelajaran PPkn.

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, paling tidak perlu diberikan pujian. Hal ini masih terkait dengan proses penilaian hasil kerja siswa. Ketika hasil kerjanya baik, maka guru bisa memberikan pujian sebagai bentuk komentar positif atas hasil kerja siswanya tersebut. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan juga dapat memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Dalam dunia pendidikan, pujian bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Apabila siswa termotivasi belajar, maka ia juga akan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Safira Putri, Darmiany, dan Iva Nurmawati (2023) bahwa siswa merasa senang dan lebih semangat untuk belajar ketika mereka menerima penghargaan dan pujian. Maka bagi seorang guru, ia harus meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pemberian pujian agar siswa melakukan hal-hal yang positif dan bernilai kreatif. Berkenaan dengan pemberian

penghargaan bagi prestasi kreatif.

11. Guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa.

Untuk mendapatkan siswa yang berprestasi tersebut juga seorang guru harus bisa menempuh jalan dengan memberikan hadiah bagi mereka yang aktif atau mau melibatkan diri ketika belajar seperti bertanya atau menjawab. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi dibanding rekan-rekannya di kelas. Hal ini dikarenakan dengan memberikan hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dengan demikian hal ini membuat siswa akan berusaha lebih kreatif dibanding temannya dalam belajar.

2. Faktor Pendukung strategi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa

1. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Guru sudah mampu membantu proses pengelolaan sarana dan prasarana dengan semaksimal mungkin maka dalam kegiatan pembelajaran berlangsung

guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. (Suhelayanti dkk. 2020.) Sesuai dengan pendapat Munandar (2009) menyatakan fasilitas berfungsi untuk tempat diselenggarakannya proses pendidikan.

2. Adanya keinginan dalam diri siswa untuk belajar

Apabila seorang siswa mempunyai kemauan untuk belajar maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, sebab keinginan siswa dalam belajar merupakan kekuatan siswa untuk mendorong siswa dalam belajar. Jika tidak ada keinginan siswa dalam belajar maka akan melemahnya kegiatan pembelajaran. Karena keinginan itu harus ada dalam diri individu dan semua itu sejalan agar proses pembelajaran sesuai dan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, hal ini dapat dikemukakan oleh Slameto (2003) bahwa minat sebagai siswa memiliki suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

3. Perhatian orang tua terhadap minat anaknya

Menurut Dakir (2004) Perhatian orang tua adalah

kecendrungan keaktifan perhatian orang tua yang di kerahkan untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin. Jadi, bentuk perhatian orangtua dapat dilakukan dengan pemahaman kebutuhan anak, dalam hal ini dimaksud adalah kebutuhan dasar yang harus di penuhi oleh orang tua karena dengan ini adanya hubungan sehat antara orang tua dan siswa, sehingga kebutuhan siswa seperti : Perhatian dan kasih sayang secara kontinu, perlindungan dorongan dan pemeliharaan dapat dipenuhi oleh orang tua. Jika kebutuhan anak terpenuhi maka anak akan lebih giat belajar dan akan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Faktor Penghambat strategi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa

1. Tidak Berani dalam menanggung resiko

Seorang guru tidak mempunyai dorongan atau motivasi yang lebih, akan tidak berani dalam menanggung resiko dari suatu keputusan yang telah dipilih sehingga adanya rasa penyesalan dari strategi yang telah di berikan kepada siswanya. Karena guru nyaman hanya menggunakan metode ceramah/konvensional saja

pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran di kelas terasa sangat monoton.

2. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi

Pada proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada apa yang siswa temukan saja, namun sampai pada bagaimana siswa itu mengeksplorasi pengetahuan. Informasi tidak hanya dapat disusun oleh guru tetapi perlu ada keterlibatan siswa untuk mendapatkan informasi suatu pengetahuan atau konsep ilmu baru, yang dimana siswa harus aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan siswa yang aktif di dalam kelas dapat menambah wawasan baru dan berusaha dapat memahami materi yang di jelaskan oleh gurunya. Misalnya, dengan mengajak siswa mengamati tayangan video pembelajaran atau mengamati aktifitas secara langsung dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dari berbagai sumber yang relevan.

3. Guru jarang menggunakan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sebagai pemberi stimulus dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran di maksudkan agar siswa itu lebih banyak melakukan kegiatan selama proses pembelajaran

berlangsung dengan mengaktifkan indra-indra siswa tersebut. Dengan kata lain melatih membentuk kreativitas siswa melalui aktivitas-aktivitas di kelas, terutama dengan bantuan media, tetapi dapat di ketahui bahwa guru masih jarang menggunakan media sehingga terlihat bahwa pembelajaran berlangsung di kelas masih monoton. Guru jarang menggunakan media pembelajaran karena guru masih proses memilih menyesuaikan materi pembelajaran maupun membuat media sederhana yang membutuhkan waktu yang lumayan sedikit lama, sehingga media pembelajaran sangat penting untuk terlaksananya proses pembelajaran, dan juga media di sekolah dasar jumlahnya tidak terlalu banyak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas IV SDN 4 Ampenan dalam hal ini menjabarkan tentang strategi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa yakni: 1) Guru mampu membimbing dan siswa dalam menemukan konsep pembelajaran. 2) Penyampaian materi pembelajaran diusahakan guru tidak hanya terfokus pada buku. 3) Guru Mereview ulang materi pembelajaran sebelumnya. 4)

Guru mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran. 5) Guru mampu membuat siswa berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran. 6) Guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya yang berhubungan dengan materi pembelajaran PPkn. 7) Guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswa. 8) Guru meminta untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi pembelajaran PPkn. 9) Guru dapat memberikan solusi atas permasalahan belajar yang di hadapi siswanya. 10) Guru memberikan Pujian/apresiasi kepada siswa atas hasil tugasnya pada pembelajaran. 11) Guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa. Adapun Faktor pendukung yaitu: 1) Sarana dan Prasarana yang memadai, 2) Adanya keinginan dalam diri siswa untuk belajar, 3) Perhatian dari orang tua terhadap minat anak. Sedangkan Faktor penghambat yaitu: 1) Tidak berani dalam menanggung resiko, 2) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, 3) Guru jarang menggunakan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, S.B. (2000) *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. (2003). *Media pendidikan, Cetakan ke-7*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Hasan. (2013). Kreativitas Dalam Menulis. *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* "Membedah Proses Kreatif Menulis". 1(1). 37-46.

Idrus. (2018). *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*. Bogor:Guepedia Publisher.

Istiningsih, S. (2021). ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGAJAR SISWA SLOW LEARNER DI KELAS IV SDN KARANG BAYAN. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*. Vol 1(2).

Jiwandono, I. S. (2020). Permainan tradisional sebagai upaya meningkatkan karakter disiplin dan jujur mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 11-19.

Khairunnisa. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikasi Untuk PPkn Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Rencana Pendidikan Dasar*. Vol.1(2).

Mamik. (2015). *metodelogi kualitatif*. zifatma publisher.

Milles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Muhibbin, S. (2012). *Psikologi Belajar Cet. XII*; Jakarta: Rajawali Pers.

Nurafifah, F., Asrin., & Tahir, Muhammad. (2022). ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM

- PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS 1 SDN GUGUS V
AMPENAN TAHUN AJARAN
2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi
Pendidikan*. Vol 7(2). Juni 2022.
- Putri, S., Darmiany., & Nurmawati, I.
(2023). Kreativitas Guru di Abad
21 Dalam Mengatasi Kesulitan
Belajar Matematika Siswa. 5(3).
- Rahmah & Hanum. (2016). *Strategi
Belajar Mengajar*. Yogyakarta:
Group Penerbit CV Budi Utama.
- Riandari. (2012). *Peningkatan
Keaktifan dan Pemahaman
Siswa Kelas VIII-b Semester \$
Pada Mapel Biologi Melalui
Guided Inquiri di SMP Negeri 26
Surakarta Tahun Ajaran
20011/2012*. 9 (1). Rosdakarya
Offset.
- Simatupang. (2019). *Strategi Belajar
Mengajar Abad Ke-21*,
Surabaya: Pustaka Media Guru,
Cet,1.
- Sitepu. (2019). *Pengembangan
Kreativitas Siswa*. Guepedia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-
faktor yang mempengaruhinya*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian
Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhartono, E. (2018).
*PENGEMBANGAN MEDIA
FLASHCARD KOMBINASI
DALAM MATA PELAJARAN
PPKN SMP KELAS VII. JURNAL
ILMIAH PENDIDIKAN
PANCASILA DAN*
- KEWARGANEGARA. 1 (1), 40-
48.
- Suhelayanti dkk. (2020). *Manajemen
Pendidikan*. Medan: Yayasan
Kita Menulis.
- Taukhid, H. (2016). *Peningkatan
Minat dan Hasil Belajar PPKn
Melalui Pembelajaran
Kontekstual Dengan Teknik
Learning Community Pada
Siswa Kelas 5 di SDN Negeri
Babadan Semester 2 Tahun
Pelajaran 2015/2016*. 6 (2).180-
185.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun
2003 tentang Sistem Pendidikan
Nasional
- Utami, M. (2009). *Pengembangan
Kreativitas Anak Berbakat*. -
cet.2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widyastuti, R. (2017). *Pera Guru
Dalam Mengoptimalkan
kemampuan Berpikir Kreatif
siswa Kelas V Dalam
Pembelajaran Matematika Di
SDN 2 Lumbang Kerep*. 53(9).1-
30.